

**PENDIDIKAN DAN PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN
KELUARGA MELALUI PROGRAM P2WKSS**

***EDUCATION AND TRAINING ON FAMILY FINANCIAL MANAGEMENT
THROUGH THE P2WKSS PROGRAM***

¹Amelia Fadila Putri, ²Septiani Putri, ³Fatima Rosaphira Azzahra,
⁴Muhammad Gifar Hasyim, ⁵Ahmad Hamdan
Universitas Siliwangi Tasikmalaya
Alamat Email Korespondensi: ⁵ahmad.hamdan@unsil.ac.id

Naskah diterima tanggal : xxxxxxxx, disetujui tanggal xxxxxxxx

Abstract: *Poverty that occurs in Indonesia is not an easy thing to handle, this is a social problem faced by the community. Poverty can cause individuals to think of different ways to meet their needs. One of the causes of poverty in Tasikmalaya is due to women who are unable to manage finances and behave consumptively. Therefore, this study aims to find out education and training on family financial management through the P2WKSS program. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. The data collection techniques used in this study were interviews, observations and literature studies. The results revealed that education and training on family financial management through the P2WKSS program was carried out by providing understanding and skills regarding good family financial management such as providing education on how to manage family finances based on priority scales, income and expenditure balance, and family financial expenditure planning. In addition, providing training in the form of simulations to make a list of priority scales by carrying out simple bookkeeping regarding family expenses and income. This activity is beneficial for women, especially P2WKSS members because it can improve understanding and skills in family financial management.*

Keywords: *Education and Training, Family Financial Management, P2WKSS*

Abstrak: Kemiskinan yang terjadi di Indonesia bukan hal yang mudah untuk di tangani, hal ini menjadi sebuah permasalahan sosial yang di hadapi oleh masyarakat. Kemiskinan dapat menyebabkan individu memikirkan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu penyebab kemiskinan di Tasikmalaya di karenakan perempuan yang tidak mampu mengelola keuangan dan berperilaku konsumtif. Oleh sebab itu dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pendidikan dan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga melalui program P2WKSS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi literatur. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pendidikan dan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga melalui program P2WKSS dilaksanakan dengan memberikan pemahaman dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan keluarga dengan baik seperti memberikan pendidikan mengenai cara mengelola keuangan keluarga berdasarkan skala prioritas, keseimbangan pendapatan dan pengeluaran, serta perencanaan pengeluaran keuangan keluarga. Selain itu, memberikan pelatihan berupa

simulasi membuat daftar skala prioritas dengan melaksanakan pembukuan sederhana mengenai pengeluaran dan pendapatan keluarga. Kegiatan ini bermanfaat bagi perempuan khususnya anggota P2WKSS karena dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga.

Kata kunci: Pendidikan dan Pelatihan, Pengelolaan Keuangan, P2WKSS

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk yang sangat banyak sehingga membuat Indonesia mempunyai permasalahan sosial. Salah satu permasalahan sosial yang dihadapi oleh kaum masyarakat Indonesia adalah kemiskinan. Kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik dalam Hilmi, H., et.al (2022:21) merupakan ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Berdasarkan informasi dari Kominfo Kota Tasikmalaya (05 Desember 2022) jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan) di Kota Tasikmalaya mengalami penurunan sebesar 2,33 ribu jiwa (0,41%) dari 89,64 ribu jiwa (13,13%) pada tahun 2021 menjadi 87,13 (12,72%) pada tahun 2022. Kemiskinan dapat menyebabkan individu untuk memikirkan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhannya, dikarenakan penghasilan yang didapatkan sangat rendah sehingga dengan penghasilan yang sangat rendah tersebut, kebutuhan sehari-hari tidak dapat terpenuhi.

Salah satu penyebab kemiskinan di Kota Tasikmalaya adalah banyaknya perempuan khususnya ibu rumah tangga mempunyai sifat konsumtif yang disebabkan dengan mudahnya akses berbelanja dan mudahnya terpengaruh oleh iklan, serta untuk memenuhi gaya

hidup mewah. Pengelolaan keuangan keluarga merupakan salah satu cara untuk memperbaiki warga Kota Tasikmalaya dalam hal perilaku konsumtif. Mewujudkan pengelolaan keuangan merupakan dasar yang sejalan dengan prinsip-prinsip pengelolaan yang akan membawa pergeseran dari gaya hidup konsumtif menuju pengelolaan uang yang lebih baik. Misalnya, ibu rumah tangga akan dapat mengelola uang dengan tidak menghabiskan semua penghasilan, alih-alih menyisihkan sebagian untuk ditabung dan menggunakan sisanya untuk meningkatkan investasi. Di rumah atau keluarga, uang adalah faktor yang sangat penting. Proses pencapaian tujuan hidup seseorang atau keluarga melalui pengelolaan keuangan yang tepat dan terencana dikenal dengan istilah perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan adalah proses untuk mencapai tujuan hidup seseorang atau keluarga melalui manajemen keuangan yang tepat dan terencana dengan benar.

Perencanaan keuangan keluarga dilaksanakan oleh program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS). Program P2WKSS merupakan salah satu program pemberdayaan perempuan sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan produktivitas bagi perempuan dan kesejahteraan ekonomi keluarga

(Miladiah, S, 2018) Dalam hal ini, perempuan menjadi agen perubahan yang dapat membawa perubahan positif bagi keluarga dan masyarakat sekitar. Program P2WKSS sebagai upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia dan sumber daya alam sehingga dapat memujudkan dan mengembangkan keluarga sehat sejahtera untuk pembangunan desa/ kelurahan melalui perempuan sebagai penggeraknya (Utami, R. W., & Afrizal, S., 2022). Program ini merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia, sumber daya alam dan lingkungan untuk mewujudkan dan mengembangkan keluarga sehat sejahtera untuk pembangunan masyarakat Desa / Kelurahan. Dengan perempuan sebagai penggeraknya. Program terpadu P2WKSS memiliki 3 kelompok kegiatan, yaitu: (a) Kelompok Kegiatan Dasar yang mencakup materi penyuluhan serta pemenuhan kebutuhan dasar; (b) Kelompok Kegiatan Lanjutan yang lebih diarahkan pada upaya peningkatan pendapatan serta pembinaan anak remaja. pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan, situasi, kondisi setempat dengan memprioritaskan keterpaduan lintas sektor yang efektif dan efisien;(c) Kelompok Kegiatan Pendukung yang bertujuan menciptakan kondisi lingkungan sosial budaya serta meningkatkan motivasi membangun dari masyarakat di kelurahan khususnya dan meningkatkan peran perempuan dalam pembangunan bangsa secara keseluruhan (Eka, L., 2019).

Melalui program P2WKSS, perempuan diberikan pemahaman dan

pengetahuan khususnya pengelolaan keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga merupakan perilaku untuk merencanakan, melaksanakan, memonitor, mengevaluasi, dan mengendalikan perolehan serta menggunakan sumber keuangan keluarga agar dapat tercapai tingkat pemenuhan kebutuhan secara optimal. Pengelolaan keuangan keluarga. Dalam situasi ini, P2WKSS juga menawarkan metode pengalokasian dana keluarga untuk memenuhi kebutuhan mendesak, jangka panjang, dan tak terduga. Pengeluaran saat ini antara lain untuk biaya dapur, biaya cicilan motor, biaya kartu, biaya handphone, dan biaya lainnya yang dikeluarkan saat ini. Biaya masa depan meliputi biaya yang dikeluarkan di masa depan, seperti yang terkait dengan perkawinan anak, haji, dan pendidikan anak hingga lulus SMA. Sementara itu, pengeluaran yang tidak direncanakan seperti biaya pengobatan berhubungan dengan kebutuhan mendadak. Dan kegiatan selanjutnya yang dapat diberikan pemahaman mengenai pentingnya mengelola keuangan keluarga adalah dengan mengatur pendapatan dan pengeluaran. Pendapatan (income) ialah kegiatan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan uang. Umumnya pendapatan bisa diperoleh dari dua aktivitas, yaitu bersumber dari hasil dari pekerjaan berupa gaji dan hasil dari investasi berupa bunga deposito atau tabungan. Sedangkan pengeluaran menurut Andhini dalam Hanifah (2020) merupakan hal yang perlu diperhatikan yang merupakan suatu aktifitas yang mengakibatkan jumlah harta atau uang kita semakin berkurang. Terjadinya

keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran dapat terlaksana apabila semua pengeluaran merupakan kebutuhan penting, dan pengeluaran yang kurang penting harus dicoret atau ditunda terlebih dulu

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pendidikan dan Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Program P2WKSS.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kondisi sosial masyarakat yang murni dan tidak berubah (Sugiyono, 2016). Penelitian kualitatif deskriptif ini dilaksanakan dengan peneliti mengumpulkan informasi dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penelitian ini membuat suatu gambaran mengenai pendidikan dan pengelolaan keuangan keluarga melalui program P2WKSS.

Penelitian ini menggunakan cara meneliti kata-kata, laporan, terperinci dari para pandangan responden dan melakukan sebuah studi pada situasi yang terjadi secara asli secara deskriptif yang menggambarkan realita di lapangan. Metode ini sejalan dengan yang ingin dicapai peneliti yaitu untuk memperoleh sebuah data dan informasi yang dapat menggambarkan tentang pendidikan dan pengelolaan keuangan keluarga melalui program P2WKSS. Untuk menganalisis validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi yakni menggabungkan temuan di

lapangan dengan menekankan setiap makna dari berbagai temuan daripada generalisasi (Hamdan, A., Tanujaya, M. A. R., & Karwati L., 2022). Subjek dalam penelitian ini kepala bidang Dinas Pemberdayaan Perempuan dan anggota program P2WKSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemiskinan di kota Tasikmalaya merupakan salah satu permasalahan sosial belum bisa di atasi secara tuntas. Salah satu faktor penyebab kemiskinan di kota tasikmalaya diantaranya perempuan khususnya ibu rumah tangga memiliki perilaku konsumtif dan ibu rumah tangga tidak memiliki pemahaman dan keterampilan perencanaan keuangan keluarga jangka panjang. Nashrullah (2020) mengemukakan mengenai permasalahan keuangan dapat dicegah apabila seseorang memiliki kesadaran diri terhadap uang. Kondisi kesadaran finansial ini terjadi ketika seseorang mulai mengelola keuangannya untuk mencegah kesulitan keuangan dan menjadi sadar akan pentingnya mengelola keuangannya melalui pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini seturut dengan pendapat yang di kemukakan Lestari (2020) dalam Nugroho (2021) yang mengemukakan salah satu kecerdasan yang harus di kuasai oleh semua orang yaitu kecerdasan mengenai literasi keuangan serta kemampuan pribadi dalam pengetahuan, sikap dan eksekusi saat mengambil keputusan finansial.

Pengelolaan keuangan keluarga merupakan kegiatan untuk mengatur alokasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan saat ini, kebutuhan masa

depan dan kebutuhan tidak terduga sehingga dapat memaksimalkan perolehan pendapat dan meminimalisir pengeluaran serta memastikan ketersediaan dana untuk kebutuhan sehari-hari, kondisi darurat, tabungan, maupun investasi. Menurut Ridwan dalam Budiantoro (2019) salah satu tujuan pengelolaan keuangan adalah siklus keuangan keluarga dalam berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan keuangan keluarga atau mengatur agar terjadi keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran keluarga. Oleh karena itu, apabila pengelolaan keuangan keluarga tidak diperhatikan dengan baik maka akan terjadinya ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran misalnya jumlah pengeluaran menjadi lebih besar dibanding dengan pendapatan. Pengeluaran yang besar dapat memicu terjadinya hutang sehingga dapat memunculkan masalah lainnya. Menurut Bank Indonesia dalam Sukirman, S., et.al (2019:167) terdapat langkah- langkah dalam pengelolaan keuangan keluarga sebagai berikut:

- a. Pencatatan aset/harta yang dimiliki yakni mencatat harta produktif dan konsumtif. Harga produktif adalah harta yang memberikan penghasilan rutin atau keuntungan pada saat harta tersebut dijual kembali.
- b. Pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran yakni mencatat semua pemasukan dan pengeluaran sehingga dapat memberikan informasi mengenai banyaknya uang yang telah masuk dan yang dikeluarkan. Hal

tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk mengontrol pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu dan membantu untuk mengetahui frekuensi pemasukan dan pengeluaran suatu pos tertentu sehingga dapat membedakan pengeluaran mana yang termasuk kebutuhan dan mana yang termasuk keinginan

- c. Identifikasi pengeluaran rutin, bulanan, dan tahunan. Maksudnya adalah setiap orang atau keluarga biasanya mempunyai pola pengeluaran yang mirip dari bulan ke bulan, termasuk dari tahun ke tahun. Setelah memiliki catatan pengeluaran, maka langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi apa saja yang menjadi pengeluaran rutin dan bagaimana frekuensinya.
- d. Menyusun rencana pengeluaran (*budgeting*) yakni pengelola keuangan melakukan perencanaan terkait pengeluaran keuangan yang akan dilakukan dan mengatur prioritas
- e. Menabung secara periodik yakni pengelola keuangan menabung yang dilakukan secara berkala

Penerapan pengelolaan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang yang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya menurut (Rahmayanti et al., 2019) dalam Novitasari (2022). Hal ini tentunya yang harus di berikan kepada

keluarga yang memerlukan pendidikan mengenai pengelolaan keuangan keluarga karena tanggung jawab keuangan dapat muncul ketika seorang di hadapkan dengan keputusan keuangan yang harus di buat. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku dalam pengelolaan keuangan merupakan proses mempelajari sebagaimana manusia secara sadar dapat berperilaku dalam menentukan sebuah keputusan keuangan. Banyak keluarga yang memiliki pengeluaran lebih besar di bandingkan dengan pemasukan yang di perolehnya. Oleh karena itu pendidikan pengeleolaan keuangan sangat di perlukan dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan ini merupakan hal yang wajib di pelajari dan dapat di peroleh dari sebuah program untuk memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Yang dimana dari program yang memberikan pengetahuan akan membantu keluarga adalah mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat memperaktekannya dalam lingkungan keluarga dan memberikan pengetahuan kepada anggota keluarga lainnya karena keluarga merupakan sumber utama seseorang dalam memperoleh pengetahuan dan membentuk serta mengembangkan karakter diri. Dengan keluarga yang memiliki pengetahuan mengelolal keuangan keluarga tersebut dapat di katakan keluarga cerdas.

Untuk mewujudkan keluarga yang cerdas dalam mengelola keuangan keluarga banyak pendidikan yang dapat di berikan kepada setiap keluarga yang dimana pendidikan melalui pelatihan dalam mengelola keuangan keluarga ini. Dapat di mulai dari memberikan

pengetahuan akan pentingnya sebuah perencanaan, pencatatan dan pembukuan. Hal ini tentu bukan hal yang mudah yang bisa di pelajari oleh keluarga secara tiba-tiba tanpa adanya arahan dan bimbingan oleh sebab itu pentingnya sebuah program dalam meberikan sebuah pengetahuan untuk membantu masyarakat memperoleh pengetahuan yang dapat di terapkan dan di praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam memberikan pengetahuan mengenai perencanaan ini dengan memberikan cara-cara dalam membuat rencana dalam mengatur keuangan keluarganya di mulai dari mengatur kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, dana darurat dan dana kesehatan. Dengan perencanaan ini dapat membantu setiap keluarga khususnya ibu rumah tangga yang memegang kendali atas keuangan keluarga dalam mengatur keuangan mereka.

Dalam program P2WKSS, pendidikan dan pelatihan merupakan bentuk kegiatan utama yang dilakukan untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan keluarga. Pendidikan dan pelatihan sangat penting karena dapat memberikan dampak yang positif Seseorang yang mengikuti pelatihan mengenai pengelolaan keuangan akan berhasil dalam mengatur keuangan mereka dengan baik, sehingga dapat menyimpan uangnya untuk keperluan membeli barang yang diperlukan, dan yang diinginkan, serta akan meneliti setiap pengeluaran yang dilakukan (Gutter 2009). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian tentang efektivitas dari pendidikan ekonomi yang dikemukakan

oleh Greenspan (2003) bahwa pemahaman prinsip-prinsip umum mengenai perlakuan ekonomi yang bijaksana, seperti perencanaan dan tabungan lebih berguna dalam menghasilkan kondisi keuangan yang sukses dari waktu ke waktu daripada informasi yang terlalu spesifik dan detil tentang transaksi keuangan. Pengetahuan yang kurang tentang ekonomi juga mempunyai efek terhadap perilaku ekonomi, mereka yang mempunyai pengetahuan ekonomi yang rendah akan mempunyai kecenderungan untuk terlibat masalah dengan hutang (Lusardi, Mitchell, and Curto, 2009). Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga yang di laksanakan oleh program P2WKSS meliputi sebagai berikut:

- a. Memberikan penjelasan mengenai pentingnya skala prioritas dalam pengelolaan keuangan keluarga. Agar membantu para ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan efisien. Dengan skala prioritas, keluarga dapat memastikan bahwa mereka menghabiskan uang mereka pada hal-hal yang benar-benar penting dan bermanfaat bagi keluarga.
- b. Memberikan penjelasan mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara pendapatan dengan pengeluaran. Dengan cara ini, kami mencegah keluarga dalam menghabiskan lebih banyak pengeluaran dari yang mereka dapatkan. Dengan

begitu para ibu akan terhindar dari hutang, stress, dan ketidakpastian keuangan keluarga.

- c. Memberikan penjelasan mengenai perencanaan dalam pengeluaran keuangan keluarga agar dapat membantu mengatur dan mengelola pengeluaran mereka secara lebih efektif dan efisien. Dengan demikian, perencanaan keuangan yang baik dapat menetapkan tujuan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

Pelatihan merupakan kegiatan untuk peningkatan pengetahuan, sikap maupun keahlian dan perilaku. Adapun perilaku yang diharapkan terbentuk yang menjadi tujuan pelatihan ini adalah adanya kesadaran alokasi penggunaan uang dalam hidup sehari-hari sehingga dapat membuat perencanaan keuangan supaya mampu mengatur pengeluaran dengan baik sesuai dengan pendapatan yang diperoleh sehingga tidak terjadi kepailitan dan dapat mempersiapkan kebutuhan masa depan ataupun situasi yang tidak terduga (Harding et al., 2018). Melalui pelatihan pengelolaan keuangan keluarga dapat membantu dan mengubah pola pikir ibu-ibu agar dapat lebih melakukan perencanaan pengelolaan keuangan keluarga dengan lebih baik, kemudian dapat memberikan tambahan keterampilan bagi para ibu rumah tangga untuk mengatasi permasalahan yang sangat kompleks yang mereka hadapi mengenai masalah keuangan keluarga. Program P2WKSS memberikan pelatihan pengelolaan

keuangan keluarga dengan tujuan meningkatkan pengetahuan peserta tentang nilai perencanaan keuangan keluarga dan memotivasi peserta untuk membuat anggaran, menabung, dan berinvestasi dalam pengelolaan keuangan mereka. Untuk memudahkan keluarga dalam mengatur keuangannya, peserta pelatihan mampu mengumpulkan dan mensimulasikan pengelolaan perencanaan keuangan dengan menggunakan seluruh pendapatan dan alokasi anggaran yang harus dilakukan. Serta pelatihan dilaksanakan dengan memberikan simulasi mengenai pencatatan keuangan mengenai pemasukan dan pengeluaran yang terjadi dalam keluarga dan membedakan kebutuhan berdasarkan skala prioritas dengan melaksanakan simulasi mengurutkan kebutuhan berdasarkan tingkat kepentingan. Pada tahapan ini peserta mengisi beberapa kertas kerja yang sudah dipersiapkan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan sesuai dengan teori akuntansi.

Kegiatan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga melalui program P2WKSS memberikan banyak manfaat bagi perempuan khususnya anggota P2WKSS. Adapun manfaat yang dirasakan oleh anggota P2WKSS yaitu sebagai berikut:

- a. Anggota P2WKSS memiliki kesadaran dan motivasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga sederhana sesuai dengan prinsip manajemen yang efisien dan efektif sehingga mampu menyisihkan pendapatan mereka

untuk ditabung dan digunakan untuk meningkatkan investasi keuangan.

- b. Anggota P2WKSS memiliki pengetahuan mengenai pembukuan sederhana dalam pengelolaan keuangan keluarga sehingga mereka dapat mempraktekkan pembukuan sederhana dalam kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka, dan mampu menjaga keseimbangan pengeluaran dan pendapatan keuangan keluarga.

Dalam kegiatan pelatihan pendidikan pengelolaan keuangan keluarga ini di harapkan mampu meningkatkan wawasan dan pemahaman dalam mengatur sebuah keuangan keluarga yang dimana melalui perencanaan keuangan khususnya untuk ibu-ibu rumah tangga. Para ibu ibu rumah tangga dalam sebuah pencatatan keuangan sehingga dapat membentuk keuanngan keluarga yang cerdas. Serta diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan mampu untuk mengurangi tingkat konsumerisme masyarakat serta dapat membiasakan masyarakat untuk mulai menabung sehingga dapt meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga merupakan kegiatan yang penting bagi setiap keluarga

karena mampu untuk mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan mampu untuk mengurangi tingkat konsumerisme masyarakat serta dapat membiasakan masyarakat untuk mulai menabung sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun pendidikan dan pelatihan pengelolaan keuangan keluarga melalui program P2WKSS dilaksanakan dengan memberikan pemahaman dan keterampilan mengenai pengelolaan keuangan keluarga dengan baik seperti memberikan pendidikan mengenai cara mengelola keuangan keluarga berdasarkan skala prioritas, keseimbangan pendapatan dan pengeluaran, serta perencanaan pengeluaran keuangan keluarga. Selain itu, memberikan pelatihan berupa simulasi membuat daftar skala prioritas dengan melaksanakan pembukuan sederhana mengenai pengeluaran dan pendapatan keluarga. Kegiatan ini bermanfaat bagi perempuan khususnya anggota P2WKSS karena dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiantoro, H., Sari, I., Zain, E., & Simon, Z. Z. 2019. Pelatihan Pengelolaan Keuangan Bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga Dan Kader Pkk Rt 16 Rw 04 Kelurahan Cempaka Putih Timur. SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 2(2), 24-27.
- Eka L. 2019. *Pengaruh Partisipasi Perempuan Dalam Proses Pemberdayaan Melalui Program P2WKSS Di Kelurahan Kalumeme Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba.* Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Gutter, MS, Copur, Z and Garrison, ST. 2009. *Are high school financial education policy differences related to differences in college student financial behaviors.* Paper presented at the annual meeting of the American Council on Consumer Interests, Milwaukee, WI
- Greenspan, A. 2003. *The Importance of Financial and Economic Education and Literacy.* *Journal of Social Education*, Vol. 67, 2003
- Hamdan, A., Tanujaya, M. A. R., & Karwati, L. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 22-32.
- Hanifah, L., & Kholifah, S. K. 2020. Pemberdayaan Perempuan Dalam Menghadapi Dampak Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Langkap Kecamatan Burneh Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Abdidias*, 1(6), 777-783.
- Harding, D., Kadiyono, A. L., Hidayat, Y., & Yanuarti, N. 2018. Pelatihan dan Pengembangan SDM sebagai Salah Satu Upaya Menjawab Tantangan MEA. *Journal of Psychological Science and Profession*, 2(2), 185.

- <https://doi.org/10.24198/jpsp.v2i2.21196>
- Hilmi, H., Nasir, M., Ramlawati, R., & Peuru, C. D. 2022. Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Tolitoli. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 20-27.
- Kominfo Kota Tasikmalaya 05 Desember 2022. Tingkat Kemiskinan Kota Tasikmalaya Tahun 2020. Diakses pada <https://data.tasikmalayakota.go.id/infografis/tingkat-kemiskinan-kota-tasikmalaya-tahun-2022/>
- Lusardi, A., and Mitchell Olivia S.2009. *How Ordinary People Make Complex Economics Decisions: Financial Literacy and Retirement Readiness*, mimeo, Dartmouth College
- Miladiah, S. 2018. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Terpadu Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS)(Studi Di Desa Purwodadi Kecamatan Barat Kabupaten Magetan) (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Nashrullah, R. W. P. D. L. 2020. Pendidikan Keuangan Keluarga, Kesadaran Keuangan dan Tingkat Personal Finance. *Financial Review*, 3(2), 172-179.
- Nugroho, W. S., & Rochmawati, R. 2021. Pengaruh pendidikan keuangan keluarga, status sosial ekonomi, internal locus of control, dan jenis kelamin terhadap literasi keuangan. *AKUNTABEL*, 18(4), 650-660.
- Novitasari, A., & Daroin, A. D. 2022. Pengaruh Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga Terhadap Pembelian Impulsif Pada Mahasiswa Universitas PGRI Madiun. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* (Vol. 1, No. 1, pp. 1157-1165).
- Pebriani, R. A., & Sari, R.(2021). Pelatihan Mengatur Keuangan Keluarga Melalui Perencanaan Keuangan Untuk Ibu-Ibu Di Desa Karang Bindu Prabumulih. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 127-131.
- Sugiono. 2021. Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Di Kelurahan Mekarsari Kota Banjar.
- Sukirman, S., Hidayah, R., Suryandari, D. and Purwanti, A., 2019. Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 23(2), pp.165-169.
- Utami, R. W., & Afrizal, S. 2022 Implementasi Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Peningkatan Peranan Wanita Menuju Keluarga Sehat Sejahtera Di Kelurahan Kepuh. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 738-748.